

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasional, yaitu suatu program pendidikan yang mengarahkan proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dan mampu melaksanakan serta mengembangkan standar-standar keahlian secara spesifik yang dibutuhkan sektor industri. Sistem pendidikan yang diberikan berupa pendidikan akademik yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan industri. Salah satu kegiatan pendidikan akademik yang dimaksud yaitu Praktek Kerja Lapang (PKL).

Praktek Kerja Lapang (PKL) merupakan salah satu bagian dari pengajaran yang melalui kegiatan kerja secara langsung di sebuah lembaga pertanian atau sebuah perusahaan. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang diperoleh diperkuliahan untuk menyelesaikan tugas-tugas sesuai dengan lokasi PKL dan mendapatkan pengalaman kerja dengan kondisi yang sebenarnya terjadi di masyarakat.

Balai Penyuluhan Maskuning merupakan Balai Penyuluhan yang jauh dengan pusat pemerintahan Kabupaten Kota Bondowoso, yang berjarak kurang lebih 15 km, meliputi Kecamatan Pujer, Kecamatan Tlogosari, Kecamatan Jambesari Darussolah, dan Kecamatan Tamanan. Ditinjau dari penggunaan lahan untuk wilayah Balai Penyuluhan Maskuning luas sekitar 7.598 Ha terdiri dari lahan sawah, 2.497 Ha lahan tegal, dan 1.934 Ha pekarangan. Sehubungan dengan potensi lahan sebagaimana tersebut di atas, maka program pembangunan pertanian diarahkan pada peningkatan produktivitas tanaman padi, jagung, kedelai, ketela pohon, kacang tanah, ubi kayu, lombok, ternak besar, ternak kecil, tembakau, tebu dan budidaya ikan air tawar.

Tingkat kesuburan tanah yang semakin menurun merupakan permasalahan yang perlu mendapatkan penanganan prioritas, hal ini disebabkan karena petani lebih cenderung menggunakan pupuk anorganik secara terus menerus bahkan berlebihan. Untuk menyikapi hal tersebut Dinas Pertanian yang didukung oleh

Pemerintah Daerah Kabupaten Bondowoso melalui program BOTANIK (Bondowoso Pertanian Organik) berupaya untuk mengembalikan tingkat kesuburan tanah dengan mengembalikan bahan organik kembali lahan pertanian, sehingga akhirnya meningkatkan produktifitas dan produksi.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa
2. Melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan yang dijumpai di lapangan.
3. Menambah wawasan mahasiswa terhadap aspek-aspek di lokasi praktek kerja lapang sehingga mahasiswa lebih memahami kondisi dilapang
4. Mahasiswa mampu untuk mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di kampus.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

1. Melatih mahasiswa mampu meningkatkan keterampilan dalam persediaan pupuk ketika pupuk sedang dalam keadaan sulit.
2. Menambah kesempatan bagi mahasiswa membuat dan menguasai cara pembuatan pupuk Bokashi

1.2.3 Manfaat PKL

1. Mahasiswa dapat terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapang, dan melakukan keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.
2. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya.
3. Mahasiswa dapat mengetahui tentang kegiatan yang ada di perusahaan.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

1.3.1. Lokasi Kerja

Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) bertempat di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Maskuning.

1.3.2. Jadwal Kerja

Waktu pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) dimulai pada tanggal 07 September 2020 hingga 07 Desember 2020 di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Jadwal kerja disajikan pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Jadwal Kerja Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Maskuning

No	Hari	Jam	Keterangan
1	Senin – Kamis	07.15 – 07.30	Apel
		07.30 – 12.00	Kerja
		12.00 – 13.00	Istirahat Ishoma
		13.00 – 16.00	Kerja
		16.00	Pulang Kerja
2	Jum'at	07.15 – 11.00	Kerja
		11.00 – 13,00	Istirahat Ishoma
		13.00 – 16.00	Kerja
		16.00	Pulang Kerja

Sumber: Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Maskuning

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Metode Observasi

Metode observasi adalah metode yang menggunakan terjun langsung ke lapang. Hal ini dirasa cukup efektif untuk memahami mengerti kondisi yang ada dilapang dan efisien untuk mendapatkan informasi yang diperoleh langsung karyawan yang berada pada bagian-bagiannya.

1.4.2 Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan metode yang melibatkan beberapa orang yang digunakan ketika ada suatu kegiatan yang tidak dapat dipahami. Metode ini dinilai cukup efisien karena dengan menggunakan metode ini, selain bisa mendapatkan informasi juga dapat menjalin hubungan baik dengan karyawan sehingga dapat memperoleh pemahaman tentang sistem kerja.